

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Pertama lahirnya kedua mushaf baik Pojok Menara ataupun *Al-Quddūs* diprakarsai oleh K.H. Arwani Amin dan keturunannya yakni para putera-puranya, meskipun pada dasarnya kehadiran mushaf Pojok Menara karena inisiatif dari H. Zj`ainuri yang merupakan pemilik dari percetakan Menara yang mana inisiatif muncul ketika ia melaksanakan haji ke tanah suci dengan membawa mushaf lalu menyalinnya hingga ditashihkan kepada K. H. Arwani Amin dan ditolak tetapi diberikan opsi untuk mencetak mushaf pemberian K. H. Arwani Amin yang merupakan mushaf terbitan Turki sedangkan pada mushaf *Al-Quddūs* yang lahir dari dorongan para alumni yang menginginkannya serta pandangan K. H. Ulil Albab Arwani soal kebutuhan masyarakat yang ingin belajar Al-Qur`an dengan mudah dan benar.

Persamaan Dan Perbedaan Mushaf Pojok Menara dan Mushaf *Al-Quddūs* Setidaknya ada beberapa hal tentang persamaan serta perbedaan yang terdapat pada mushaf Pojok Menara dan mushaf *Al-Quddūs* sebagai berikut: Kedua mushaf baik mushaf Pojok Menara dan Mushaf *Al-Quddūs* sama-sama sama lahir dan berkembang pesat di Kudus hingga tersebar luas serta dipakai oleh banyak para penghafal Al-Quran di tanah Jawa khususnya. Mushaf-mushaf ini sama halnya di lahirkan atas usulan oleh satu ulama besar di bidang Al-Quran yakni K. H. Arwani Amin. Perbedaan yang mendasar pada mushaf-mushaf ini ialah penulisan *rasm* yang usmani pada mushaf *Al-Quddūs* dan rasm campuran pada mushaf Pojok Menara, serta secara fisik keduanya berbeda karena mushaf Pojok Menara masih menggunakan cetakan *khaf* tangan.

Kedua mengacu pada perbandingan *rasm* baik pada kaidah *hazf* (pembuangan), *Ziadah* (Penambahan), Hamzah, Badal (Pengganti), *Faṣl* dan *Waṣl* (kata yang dipisah dan disambung), Penulisan Salah Satu dalam Dua qira`at, Penulisan *Ha' Tanis* dan tanda baca berupa tanda *Waqaf*, berupa *Mad*, berupa Gharib (*Imalah*, *Isyām*, *Tashil*, *Ṣad* yang terbaca *sin*). Pada mushaf Pojok Menara menggunakan *rasm* campuran, yang kadang menulis sesuai dengan kaidah *rasm* Usmani dan terkadang menulis dengan *rasm ilma'i*, berbeda dengan mushaf *Al-Quddūs* yang memang menulis dengan kaidah *rasm* Usmani walaupun ada kaidah yang tidak digunakan seperti pembuangan *ya`* pada surah Al-A`raf. Tanda baca baik *mad* dan

bacaan *Ghārib* keduanya masih terbilang sama sekalipun ada tanda *waqaf* yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama, meskipun di beberapa tempat terjadi perbedaan karena sudah dijelaskan pengambilan referensi dari mushaf *Al-Quddūs* mememang mengacu pada beberapa kitab.

## B. Saran

Tidaklah ada sesuatu yang benar-benar sempurna di dunia ini, terlebih kepada makhluk yang lemah karena kesempurnaan hanya milik Tuhan oleh karena itu penulis sangat tahu kalo masih banyak kekurangan didalam kajian dan pemaparan, begitupula referensi yang masih terbilang sedikit dan masih perlu diperbaiki dan juga keterbatasan waktu serta ketelitian yang lebih mendalam karena kesibukan penulis agar bisa diperdalam oleh para peneliti selanjutnya.

Kedua mushaf baik Pojok Menara dan *Al-Quddūs* merupakan mushaf yang penulis punyai selama masih mondok, sedangkan dalam hal ini baik percetakan Menara serta percetakan Buya Barokah masih terus mengalami pembaharuan dan inovasi prodaknya, dan masih banyak model-model mushaf standar Indonesia yang lain yang mungkin dapat dikaji lebih lanjut demi kemakmuran dan menambah khazanah keilmuan nusantara yang sangat luas. Untuk itu atas keterbatasan penulis dalam penelitian kali ini dapat dilanjutkan oleh para peneliti berikutnya.